
PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Fanny Fitria Sari, Heni Komalasari
Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr Setiabudhi No 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145
fannyfitria18@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kreativitas anak sekolah dasar (SD) pada pembelajaran seni tari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Proses penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas, peneliti menggunakan teori *Anne Green Gilbert* sebagai indikator kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* terlihat masih rendahnya keterampilan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 67 yang masih di bawah KKM. Di sisi lain, pada saat proses penerapan model *Picture and Picture* terlihat antusias dan semangat siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga didapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan itu dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* yang signifikan meningkat sehingga mencapai nilai rata-rata 80. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji-T signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan metode pada penelitian ini yaitu Metode *Pre-Experimental Design* dengan paradigma Kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan filsafat Konstruktivisme. Sample diambil menggunakan teknik *sample random sampling*. Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu Penerapan Model *Picture and Picture* sebagai variabel bebas (X) dan meningkatkan kreativitas siswa sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil penelitian dari hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas anak meningkat dengan signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model *Picture and Picture*, Kreativitas, Pembelajaran tari.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Kreativitas dapat membantu anak untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya secara lebih positif dan membantu anak untuk lebih kreatif dalam belajar. Guilford (dalam Munandar 2014 hlm 8) yakni "Pengembangan kreativitas sangat penting

untuk pengembangan potensi holistik anak dan kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya, bahwa tujuan pendidikan salah satunya meningkatkan potensi siswa menjadi kreatif. (Haryanti & Saputra, 2019) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif anak dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka sebesar 77% dalam kefasihan dan 84% dalam kredibilitas.

Peningkatan kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan diterapkannya metode.

Dalam hal ini, mengembangkan pemikiran kreatif sangat penting diberikan pada usia dini guna diperoleh, dibangun, dan di sempurnakan melalui pembelajaran. Mengenai penjelasan di atas, salah satu perwujudan mengembangkan kreativitas siswa melalui pendidikan seni, khususnya seni tari. Pada pembelajaran seni semua bentuk aktivitas fisik serta cita rasa keindahan ikut terlibat dalam kegiatan berekspressi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkerasi. Pembelajaran seni tari memiliki manfaat untuk anak yakni merangsang siswa menjadi lebih inovatif serta kreatif karena akan merangsang daya ciptanya. (Prabowo, 2012)

Beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Susmiatiningsih Nuswantari (2016), Fokus penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi apresiasi dengan menggunakan metode Quasi Experimental Design. (Puspitasari, 2017), Pada penelitian ini dipaparkan bahwa hasil pembelajaran seni tari melalui model *Picture and Picture* dapat meningkatkan gerak siswa yang telah dibuktikan oleh hasil uji-t $T_{hitung} > T_{tabel} 12 > 1.684$ dinyatakan diterima. Dara Angraeni (2020) membahas tentang keefektifan model pembelajaran dalam peningkatan siswa dalam berkreasi gerak. Sementara itu belum banyak penelitian dalam menerapkan model pembelajaran khususnya menggunakan model *Picture and Picture*.

Adapun beberapa teori yang digunakan pada penelitian ini sebagai acuan pembahasan diterapkannya model pembelajaran. Menurut (Aryaprasta & Riyadi, 2018) menjelaskan "kreativitas dapat timbul jika anak mendapatkan motivasi pada diri anak itu sendiri". Dalam menumbuhkan kemampuan kreativitas ini diperlukan suatu model dan metode pembelajaran yang inovatif serta mampu mendorong potensi kreatif siswa agar mampu memperlihatkan kreatifnya sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa. (U. Munandar, 2014) menyatakan bahwa "kreativitas merupakan

suatu yang multidimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif, (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativitas-berfikir divergen-mencakup antara lain, kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain lain". Berkaitan dengan penelitian ini yakni menjelaskan tentang pentingnya kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena terlihat masih kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan ketika guru meminta untuk melakukan gerakan tari. Kurangnya kreativitas anak dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman guru untuk memberikan metode dalam pembelajaran, kegiatan proses belajar yang dilakukan selama ini masih dikuasai dengan metode ceramah dan cenderung hanya tertuju pada guru (*teacher center*), selain itu juga kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran sehingga guru tidak memberikan stimulus yang tepat kepada siswa.

Tujuan untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti memberikan jalan alternatif yang bisa menciptakan nuansa pembelajaran lebih menyenangkan dan tercipta situasi dan kondisi yang membuat anak terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa yaitu model *Picture and Picture*.

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan

pendekatan penelitian dalam teknik analisis datanya lebih banyak menggunakan data-data angka dengan bentuk penyajian data berupa tabel, diagram, histogram, dan kurva. Dengan bentuk metode metode *pre-Experimental (One-Grup Pretest-Posttest Design)* peneliti hanya mengamati 1 (satu) kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol untuk menjadi perbandingan dengan kelompok eksperimen. Dalam *Pre-Experimental Design* didapat desain penelitian (Mariyah et al., 2021) yaitu *One Group PreTest-PostTest Design* yakni eksperimen penelitian yang dilakukan pada satu kelompok yang diobservasikan pada tahap *pretest* lalu dilanjutkan dengan *treatment* kemudian dilakukan *posttest*.

Partisipan dan Setting Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Jatisari I sebagai yang membantu dalam proses perizinan penelitian yang dilaksanakan. Beliau juga memberikan informasi terkait fasilitas sekolah, profil sekolah, pekerjaan siswa, dan kurikulum. Guru Kelas sebagai yang membantu memberikan arahan ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Siswa Kelas V sebagai objek yang diteliti. Adapun lokasin pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatisari 1 yang beralamat Jl. Raya Jatisari Desa Mekarsari, Kec. Jatisari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena diharapkan dapat memperbaiki cara pembelajaran tari untuk mencapai tujuan.

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa siswa atau peserta didik SD Negeri Jatisari 1 kelas V. Pengambilan sample menggunakan teknik simple random sampling atau *sampling random* sederhana, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 120) dlm (Fadliyati, 2019). Teknik *simple random sampling* mengambil minimal 15% dari jumlah populasi.

Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dengan dilakukannya observasi menggunakan teori *Anne Green Gilbert* sebagai inidikatornya empat aspek yaitu *Exploring the concept, Deveoping Skill, Creating* dan *Evaluating*. Lalu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta dilakukannya dokumentasi untuk memotret data yang didapat.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *statistic inferencial* adalah pendekatan inferencial yang dipakai untuk dapat dibuktikan teori probabilitas yang akan diuji peneliti, menggeneralisasikan sampel terhadap populasi untuk menguji hipotesis penelitian. Jenis *statistic inferencial* yang diambil adalah Parametrik yaitu menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui sampel data, dengan data interval menggunakan Uji-T. Teknik pengolahan data ini dibantu dengan software SPSS.

HASIL

Pada awal penelitian, peneliti melakukan *pretest* untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan kreativitas siswa. Setelah itu peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada siswa untuk meningkatkan kreativitas. Pada tahap akhir peneliti melakukan *posttest* untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan kemampuan kretivitas siswa. Dengan demikian peneliti mendapatkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang akan di uji untuk melihat nilai signifikan terhadap tingkat kreativitas siswa.

Table 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretes	Post test
1	AFZ	67	76
2	ARA	68	77
3	BR	66	77
4	CPDS	67	77

5	DA	70	80
6	DPR	68	80
7	FP	68	78
8	FA	69	81
9	FFP	69	79
10	FPS	68	76
11	IS	70	82
12	IZ	70	82
13	JIP	71	80
14	MHJ	71	79
15	MIM	70	79
16	MNH	69	79
17	MSJ	69	81
18	NPN	70	81
19	NA	69	81
20	PRN	70	82
21	RAA	70	82
22	RM	70	82
23	RA	70	80
24	RR	70	79
25	RM	71	80
26	RF	69	78
27	SR	69	79
28	WD	68	83
29	MR	70	80
30	RHS	67	79
31	RH	67	74

Uji Validitas

Uji validasi dihitung dengan membandingkan nilai-r yang dihitung dengan nilai-r dalam tabel. Deskripsi kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Ghozali dlm. M. Taslim, Dangnga dan Yusran 2015). Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data adalah pretest-posttest. Jika tes validasi menemukan komponen yang tidak valid, kami mengatakan bahwa komponen tersebut bertentangan dengan komponen lain yang mendukung konsep tersebut. SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dapat digunakan untuk pengujian validasi.

Tabel. 2 Hasil Uji Validasi

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,612	0,355	Valid
2	0,770	0,355	Valid
3	0,826	0,355	Valid

4	0825,	0,355	Valid
---	-------	-------	-------

Dari hasil uji validasi di atas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,355). Dengan demikian pengukuran tersebut dinyatakan valid.

Uji Normalitas

Uji linearitas prosedur untuk menentukan linearitas distribusi nilai data yang diperoleh, dan uji linearitas menentukan Anareg yang digunakan. Dimana hasil dikategorikan sebagai linier, data studi diselesaikan dengan menggunakan analisis linier. Di sisi lain, jika datanya nonlinier, diselesaikan dengan Anareg nonlinier. Untuk menentukan apakah model tersebut linier, bandingkan nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jadi terlihat seperti ini:

1. Jika nilai F-Statistika F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.
2. Jika nilai F-Statistika F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

Test Statistics^a

	PostTest - PreTest
Z	-4,896 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dilihat hasil output “Test Statistic” di atas, diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat di tarik kesimpulannya “Hipotesis diterima”. Dengan maksudnya ada perbedaan antara hasil belajar seni tari untu *Pretest dan Posttest*, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Uji Paired T-Test

Uji Paired T-Test merupakan salah satu bentuk uji sebagai bentuk penilaian keefektifan suatu tindakan yang dicirikan dengan perbedaan nilai rata-rata (mean) sebelum dan setelah tindakan. Asumsi yang mendasari dalam menggunakan tes ini yaitu bahwa pengamatan

atau menyelidiki harus dilakukan untuk setiap pasangan keadaan terdistribusi normal. Perbedaan rata-rata untuk setiap variabel mungkin atau mungkin tidak sama. Data skala interval atau rasio diperlukan untuk menjalankan pengujian ini. Sampel berpasangan berarti digunakan sampel yang serupa, namun pengujian dilaksanakan dua kali pada sampel dengan interval waktu tertentu atau dalam waktu yang berbeda. Pengujian dilaksanakan pada perbedaan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) antara independent variable dan dependent variable.

Pengambilan yang mendasari putusan guna dapat diterima atau ditolaknya H_0 dalam uji ini yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau Haiditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika, nilai signifikan $< 0,05$ maka Hoiditolak atau Haiditeri (perbedaan kinerja signifikan)

Hasil Uji Paired T-Test
Paired Samples Test
 Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-10,419	1,689	,303	-11,039	-9,800	-34,354	30	,000

Berdasarkan tabel paired sampel t-test nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ diketahui adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kondisi Sebelum Pembelajaran Tari di SD Negeri Jatisari 1

Pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar sangat penting untuk dipelajari peserta didik, tidak hanya untuk pengenalan budaya Indonesia saja, tetapi pembelajaran seni juga dapat membantu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran seni budaya di SD Negeri Jatisari 1 terdiri dari 3 mata pelajaran seni budaya yaitu: seni tari, seni musik, dan seni rupa. Dimana

dalam hal ini dapat membantu menggali potensi peserta didik dalam berbagai bidang mata pelajaran seni budaya, salah satunya pembelajaran tari. Pembelajaran tari di SD Negeri Jatisari 1 menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan belajar mengajar dalam `kurikulum 2013 (Kurtilas) dimana peserta didik diharapkan mampu berpikir rasional, kritis, dan berperan aktif dalam pembelajaran tari.

Proses pembelajaran seni tari di kelas V belum berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran peserta didik hanya diberikan materi tentang teori saja. Sehingga pada saat observasi peserta didik belum memahami pembelajaran tari dalam hal praktek. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, karena secara realita dilihat dari hasil pretest awal bahwa siswa mengalami kesulitan dalam bereksplorasi tari karena peserta didik belum memahami tentang materi praktek.

Model dan metode yang diberikan oleh guru tersebut dalam pembelajaran seni tari cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Dilihat secara teori peserta didik sedikit mengerti tentang pembelajaran seni tari, akan tetapi secara praktek siswa belum mampu mengoptimalkan tubuhnya untuk bergerak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari melalui model *Picture and Picture*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada pembelajaran tari di antaranya:

1. Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran.
3. Kurangnya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran seni tari.

Permasalahan di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, yang dimana guru hanya

menerapkan metode ceramah dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga hal tersebut menjadikan suasana belajar yang monoton dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan menjadikan siswa sulit untuk mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya, kemampuannya dalam berpikir, siswa juga tidak berani untuk mengemukakan ide/gagasan karena tidak diberikan stimulus yang tepat.

Sebelum diterapkan model *Picture and Picture* peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Tes yang dilakukan peneliti dalam tes awal atau *pretest* yaitu berupa tes observasi dengan menggunakan teori *Anne Green Gilbert* dengan empat aspek sebagai indikator di antaranya, *Exploring The Concept, Developing Skill, Creating,* dan *Evaluating*.

Proses Penerapan Model *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Tari Kelas V SD Negeri Jatisari 1

Proses penerapan model *Picture and Picture* di kelas V dilakukan dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang bertujuan memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas siswa dilakukan dengan empat kali pertemuan dan materi yang berbeda pada setiap pertemuannya. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: Pengamatan, Menentukan tarian, Latihan, Tes. Di bawah ini proses penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di kelas V SD Negeri Jatisari 1 dengan materi tari kreasi yaitu tari kijang, sebagai berikut:

Pertemuan 1 : Pemahaman Stimulus Gambar

Exploring The Concept

- Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gerak dari ilustrasi gambar aktivitas hewan kijang.

Developing skill

- Guru meminta siswa untuk menirukan gerak dari ilustrasi gambar aktivitas hewan kijang.

Creating

- Guru meminta siswa untuk membuat kelompok 6-7 orang perkelompok.
- Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyusun gerakan sesuai dengan urutan gambar.

Evaluating

- Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.



Gambar. 1 Kegiatan Mengurutkan gambar.

(Dok. Sari, 2022)

Pada pertemuan ini guru memberikan beberapa ilustrasi gambar aktivitas kijang. Lalu guru meminta siswa berdiskusi untuk mengurutkan gambar dengan urutan yang logis. Setelah itu gambar yang telah diurutkan siswa diminta untuk memberikan alasan/dasar pemikiran terhadap tersusunnya gambar.

Pertemuan 2: Pemahaman Gerak

Exploring The Concept

- Guru meminta siswa untuk mempraktekan gerak dari ilustrasi gambar aktivitas kijang.

Developing Skill

- Guru meminta siswa untuk mencontohkan dan menggabungkan gerak.

Creating

- Guru meminta masing-masing kelompok untuk menggabungkan gerakan yang

sudah ada sebelumnya untuk dikembangkan menjadi tarian

Evaluating

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.



Gambar.2 Siswa Melakukan Eksplorasi
 (Dok. Sari, 2022)

Pada pertemuan ini siswa diminta untuk dapat menirukan gerak terhadap ilustrasi gambar yang telah disusun. Setelah itu siswa melakukan eksplorasi untuk membuat gerakan tari sesuai dengan ilustrasi gambar yang telah diurutkan menjadi sebuah tarian. Hal ini dilakukan dengan masing-masing kelompok.

Pertemuan 3: Pemahaman Ketukan

Exploring The Concept

- Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan dengan ketukan 1, ½, dan ¼
- Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan sesuai dengan ketukan yang di instruksikan oleh guru.

Developing Skill

- Guru meminta siswa untuk menyatukan gerakan yang mereka buat pada pertemuan sebelumnya dengan ketukan.

Creating

- Guru meminta siswa untuk menyusun gerak dan di kembangkan menjadi sebuah tarian dengan hitungan.
- Guru meminta siswa untuk menyatukan seluruh hasil susunan gerak dan disatukan dengan iringan musik.

Evaluating

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.

Pertemuan 4 :Pemahaman Pola Lantai

Exploring The Concept

- Guru memberi stimulus kepada siswa untuk menyebutkan bangun ruang yang mereka ketahui (lingkaran, segitiga, segiempat)

Developing Skill

- Guru meminta siswa untuk mencoba berbagai bangun ruang yang telah disebutkan.
- Guru meminta siswa untuk menggabungkan gerakan yang sudah mereka buat dengan ukuran bangun ruang yang mereka sebutkan.

Creating

- Guru meminta siswa untuk menggabungkan gerakan dengan menggunkan pola lantai yang telah mereka pelajari.

Evaluating

- Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil dari latihan berkelompok secara bergantian.
- Guru memberikan nilai-nilai yang terkandung pada materi.

Adapun beberapa dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Gambar-gambar dibawah merupakan kegiatan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran seni tari.



Gambar.3 Siswa Mempresntasikan Hasil Kerja.
 (Dok. Sari, 2022)

Pada pertemuan ini siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menunjukkan hasil tarian. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tariannya. Sementara itu kelompok lain di minta untuk apresiasi dan menilai kelompok lain. Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk

menyampaikan penilaian yang telah dilakukan. Hal ini mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kondisi Setelah Dilakukan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Tari Kelas V SD Negeri Jatisari 1

Setelah dilakukannya *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran seni tari di kelas V SD Negeri Jatisari 1, peneliti memperoleh data hasil *posttest* kreativitas siswa dalam jumlah sampel 31 orang. Hasil perolehan data nilai rata-rata *posttest* mencapai nilai 80. Dengan demikian terlihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan.

Dengan itu pembelajaran seni tari *model Picture and Picture* sangat cocok dalam mengembangkan proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam proses penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan stilumus gambar yang menjadi media utama pembelajaran dengan tujuan agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dan merasa senang karena pembelajaran yang diberikan oleh guru karena berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Sehingga, siswa jadi bisa lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini di sepakati oleh teori Piaget bahwasannya materi, strategi dan media pembelajaran yang diberikan kepada anak usia SD harus dapat dihubungkan dengan kegiatan nyata sehari-hari agar anak merasa mudah dalam pembelajaran.

Pemilihan stimulus yang tepat akan mempengaruhi suasana pembelajaran, dimana dengan adanya stimulus dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan dengan semangat. Hal ini disepakati oleh Menurut Milyartini, dkk yakni Memberikan atau memilih stimulus yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi atau inspirasi, fantasi, imajinasi, dan daya kreativitas. Dengan model pembelajaran *Picture and Picture* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan

potensi yang dimilikinya. Dengan hal tersebut siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21 yakni 1) berpikir kritis, 2) pemecahan masalah, 3) metakognisi, 4) komunikasi, 5) kolaborasi, 6) inovasi dan kreativitas, 7) literasi informasi.

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta membimbing siswa untuk menggali informasi dari berbagai aspek dan perspektif pembelajaran tari. Pada saat penerapan model *Picture and Picture*, tercipta suasana yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi emosi siswa yang menjadikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 (kurtilas) yaitu menyiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan mampu memberikan sumbangsih bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, berbangsa dan bernegara di dunia.

Model *Picture and Picture* sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan dibantu media gambar yang membuat siswa tertarik pada pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi. Hal tersebut sependapat dengan Yuliana, et al (2015) yang menyatakan bahwa media visual merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan media visual dapat memfasilitasi konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dibuktikan dengan melihat hasil nilai rata-rata *posttest* yang meningkat dari sebelumnya yaitu mencapai nilai rata-rata 80. Analisis data penelitian ditemukan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, siswa kurang antusias dalam belajar menari. 67 oleh siswa, yang masih di bawah KKM. Di sisi lain, kegairahan dan semangat

belajar siswa tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilaksanakan, pengujian secara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkreaitivitas terbukti signifikan meningkat, dengan rata-rata *pretest* yaitu 67 dan rata-rata *posttest* yaitu 80. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji-t antara *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil hipotesis penelitian yaitu signifikansi (dua sisi) $0,000 < 0,05$. variabel dan variabel akhir. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

Dapat dilihat model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada umumnya berjalan dengan baik dan lancar. Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan ketertarikannya dan keaktifannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mencoba mengeksplorasi bentuk-bentuk gerak aktivitas kijing sesuai dengan ilustrasi gambar. Pembelajaran dengan menggunakan stimulus gambar sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya secara optimal, Tidak hanya itu, siswa juga mampu mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Picture and Picture* membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta membimbing siswa untuk menggali informasi dari berbagai aspek dan perspektif pembelajaran tari. Dengan stilumus gambar memudahkan siswa untuk kemampuan berpikir secara kritis, lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ciri khas model ini juga selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar (SD) yakni memiliki kepribadian yang menyenangkan, sehingga guru dapat dengan mudah menerapkan model pembelajaran. Penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran tari dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.

Efektivitas dalam model ini berlandaskan dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan saat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan model *Picture and Picture* ini dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan jurnal ini, khususnya kepada SD Negeri Jatisari I dan Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Fadliyati, R. (2019). *Metode Keperawatan dan Fisioterapi* (2 no 1).
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 58–64. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1350>
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967.
- Prabowo, A. D. A. (2012). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA BERBASIS LINGKUNGAN ALAM SEKITAR KELAS III DI SD ISLAM TERPADU IBNU MAS'UD KULON PROGO [UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.]*. <https://eprints.uny.ac.id/8597/>

Puspitasari, I. D. (2017). *PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA KELAS VIII I DI SMPN 6 CIMAHI* [Universitas Pendidikan Indonesia].
<http://repository.upi.edu/32351/>